

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perantara pemerintahan Trump mengenai masalah GERD semakin memperumit diplomasi perairan antara Ethiopia dan Mesir. Ethiopia menarik diri karena menegaskan bias Washington dalam memediasi kedua pihak yang berselisih. Selanjutnya, Trump telah memutuskan untuk menghentikan bantuan karena posisi Ethiopia dalam negosiasi GERD, hingga \$100 juta atau lebih akan terkena dampaknya dan Trump mengatakan bahwa Mesir pada akhirnya akan meledakkan bendungan itu. Pidato Trump dianggap sebagai pengaruh bagi Kairo untuk lebih jauh mengkonseptualisasikan kampanye sekuritisasinya melawan tantangan yang semakin besar dari Ethiopia dalam masalah keamanan air. Namun, di luar masalah keamanan air, kekalahan Mesir akan secara signifikan menantang prestise dan peran geopolitik Kairo di kawasan Afrika Timur Laut dan Laut Merah. Orang dalam Mesir secara pribadi mengatakan bahwa prospek kendali Ethiopia atas ketahanan air dan pangan di negara Arab yang berpenduduk paling padat penduduknya itu dipandang sebagai sebuah penghinaan. Jadi, di balik keamanan air, isu geopolitik, geo-strategi dan prestise telah secara signifikan mempengaruhi proses perdamaian kedua negara sehubungan dengan GERD dan membuka jalan bagi kegiatan sekuritisasi dan kontra-sekuritisasi.

Geopolitik di Timur Tengah, Afrika Timur Laut, dan wilayah Tanduk Mesir tidak seefektif 40 atau 50 tahun yang lalu karena kapasitas ekonomi dan militer negara tersebut dikalahkan oleh aktor-aktor regional yang baru muncul seperti, Turki, Iran, Israel, Arab Saudi, dan UEA. Jadi, Kairo fokus ke dalam dan kapasitasnya tidak cukup menyebar melewati batasnya. Namun, dalam geopolitik Tanduk dan Afrika Timur Laut, Ethiopia menjadi pemain yang baik dan negara yang dengan jumlah penduduk yang sangat besar, daratan yang sangat luas dan belum dieksploitasi, sumber daya alam yang belum dimanfaatkan, pertumbuhan ekonomi yang pesat, dan tentu saja menjadi pusat perhatian African Union (AU) dan United Nations Economic Commission for Africa (UNECA). Semua disposisi ini menjadikan Ethiopia sebagai pemain penting dalam bidang keamanan, politik dan ekonomi di wilayah Tanduk dan Afrika Timur Laut, dimana aktor-aktor global

dan regional yang baru muncul semakin bersaing untuk mengamankan kepentingan geo-ekonomi dan geopolitik mereka. Sejalan dengan ini, dalam dua dekade terakhir, kecenderungan yang disebutkan di atas memungkinkan Ethiopia untuk menantang siklus peran dominan Mesir dalam politik Sungai Nil. Perubahan sikap masyarakat global terhadap peran Ethiopia dalam bidang keamanan dan politik di kawasan serta dinamika regional yang berubah dengan cepat bisa dianggap sebagai alasan lain atas langkah Ethiopia untuk menantang siklus dominasi Mesir di kawasan Afrika Timur Laut. Namun, Mesir mencoba untuk melawan tantangan yang semakin meningkat dari Ethiopia dengan mengamankan proyek bendungan di sepanjang Sungai Nil Biru. Langkah Mesir terhadap proyek bendungan menggunakan segala cara mulai dari media hingga aktivis individu dan dari pemimpin agama hingga pemimpin politik internasional. Penting untuk dicatat bahwa menggunakan sekuritisasi secara berlebihan akan berdampak buruk pada proses negosiasi dan hancurnya hubungan kedua negara. Ketika sekuritisasi secara sistematis didukung oleh para pemimpin internasional seperti Trump, konsekuensinya akan sangat besar dan mungkin tidak dapat diperbaiki.

Yang berarti berdasarkan penjelasan di atas alasan Trump memotong bantuan ke Ethiopia setelah begitu banyaknya bantuan yang selalu diberikan setiap tahunnya berasal dari beberapa hal, antara lain, (i) gaya kepemimpinan Donald Trump yang skeptis dimana ia memiliki pendekatan yang lebih memprioritaskan kepentingan domestik Amerika Serikat; (ii) Trump juga menekankan jika merasa bahwa bantuan tersebut tidak mendukung tujuan keamanan dan stabilitas global, Trump memutuskan untuk mengurangi atau menghentikan bantuannya; (iii) pemerintahan Trump memiliki pendekatan politik yang berbeda dalam menilai dan menanggapi konflik atau isu-isu hak asasi manusia; (iv) Trump sekali lagi sangat menekankan pentingnya memperbaiki masalah-masalah domestik Amerika Serikat, seperti pertumbuhan ekonomi dan keamanan dalam negeri; (v) pemerintahan Trump juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program-program bantuan luar negeri yang ada. Dalam proses ini, beberapa program dihentikan atau dialihkan untuk memprioritaskan proyek-proyek yang dianggap lebih efisien atau efektif; (vi) keterikatan strategis Washington dengan Kairo lebih menguntungkan Amerika Serikat dalam jangka

panjang dibandingkan Ethiopia. Pemerintahan Trump secara substansial melemahkan kredibilitas dan wacana legitimasi mendasar dari program bantuan strategis luar negeri AS. Pemerintahan Trump tidak merumuskan narasi yang kredibel dan koheren yang dapat memperkuat legitimasi program bantuan strategis luar negerinya di tengah meningkatnya instrumentalisasi keuangan pemerintah Tiongkok untuk mengesampingkan kepentingan AS dan Barat.

5.2 Saran

Pemerintahan Presiden Joe Biden telah berjanji untuk memperbaiki kerusakan reputasi yang dilakukan pemerintahan sebelumnya terhadap legitimasi AS dalam pemerintahan global. Dalam hal bantuan luar negeri, pemerintahan Biden sejauh ini telah meningkatkan keunggulan USAID sebagai instrumen kelembagaan utama dalam strategi diplomasi global Amerika. Biden harus melihat sejarah-sejarah kebijakan dan bantuan yang dilakukan pada masa lalu sehingga di masa depan strategi bantuan luar negeri AS memerlukan strategi koheren yang mampu mengatasi tantangan besar tata kelola. Yang paling penting, strategi bantuan luar negeri yang menjamin kesejahteraan material bagi masyarakat yang paling rentan di negara-negara penerima bantuan harus menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program bantuan luar negeri, baik bagi AS sebagai kekuatan status quo serta kekuatan baru seperti Tiongkok.